

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA SISWA KELAS XI

¹Nenden Syarifah JM Listari, ²Tita Sri Handayani, ³Indra Permana

¹⁻³IKIP Sliwangi

¹nendenlistari@gmail.com, ²titasrihandayani15@gmail.com, ³friendra@yahoo.com

Abstract

This research is in the background of the results of observations and evaluations that students do in writing, especially in writing explanatory texts by observing an image. Students still find it difficult to determine the structure of general statements, the sequence of cause and effect, and interpretation. The problem in this study is, how can the example non-example method be understood by students so that there are differences before and after using the method? Based on observations that have been made in class XI, students have difficulty writing the explanatory text. This study uses a pre-experimental method with a one group pre-test post-test design approach used by researchers by conducting an initial test before being given treatment so that it can be seen significantly the comparison of the values that have been carried out. The researcher took a sample of 30 students in class XI. Data sources obtained from students of class XI are in the form of initial test questions and final tests. Based on the results of the data that have been treated there are differences before using the Example Non Example method, namely the initial test (pretest) obtained an average value of 60 after using the Example Non Example method of the final test (posttest) of 80. So, it can be concluded that it has happened changes after being given learning by using the Example Non Example method in writing explanatory texts.

Keywords: Writing, Explanatory Text, Example Non Example

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan serta evaluasi yang dilakukan siswa dalam menulis, terutama dalam menulis teks ekplanasi dengan mengamati sebuah gambar. Peserta didik masih merasa sulit untuk menentukan struktur pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi. Masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana metode *example non example* dapat di pahami oleh siswa sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode tersebut? Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan pada kelas XI, siswa menemui kesulitan dalam menulis teks ekplanasi. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design* digunakan oleh peneliti dengan melakukan tes awal sebelum diberi perlakuan, sehingga dapat terlihat secara signifikan perbandingan nilai yang telah terlaksana. Peneliti mengambil sampel di kelas XI sebanyak 30 siswa. Sumber data yang diperoleh dari siswa kelas XI yaitu berupa lembar soal tes awal dan tes akhir. Berdasarkan hasil data yang sudah diolah terdapat perbedaan sebelum menggunakan metode *Example Non Example* yaitu tes awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 60 setelah menggunakan metode *Example Non Example* tes akhir (*posttest*) sebesar 80. Jadi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Example Non Example* dalam menulis teks ekplanasi.

Kata Kunci: Menulis, Teks Ekplanasi, *Example Non Example*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam komunikasi sesama makhluk sosial. Bahasa banyak digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan atau ide kepada seseorang secara lisan atau tulisan. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, masih banyak yang

menganggap bahwa pembelajaran tersebut termasuk sulit bahkan membosankan. Dalam proses pembelajaran harus memiliki kriteria penilaian untuk menghasilkan data yang berkualitas. Namun yang dikatakan berkualitas yaitu jika proses pembelajaran memenuhi komponen-komponen yang ada. Penelitian ini dilatarbelakangi sulitnya siswa dalam menyampaikan sebuah gagasan atau ide yang dituangkan dalam sebuah tulisan yang memenuhi aspek seperti struktur, pernyataan umum, urutan sebab akibat dan interpretasi yang termasuk ke dalam teks ekplanasi.

Setelah dilakukannya penelitian dapat terlihat masalah apa saja yang terjadi saat metode tersebut digunakan dan dipraktekkan dalam kelas yaitu, apakah metode *example non example* baik digunakan pada pembelajaran menulis teks ekplanasi? Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode *example non example*? Tujuan yang ingin dicapai sejauh mana metode yang digunakan bisa membawa pengaruh positif untuk seluruh siswa.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pembelajaran menulis yaitu, Menurut KBBI dalam (Sudrajat, Kasupardi, 2018) pembelajaran artinya proses, merupakan cara bagaimana makhluk hidup atau manusia belajar, pada prosesnya pembelajaran terdiri dari berbagai komponen dan proses yang saling menunjang. Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis dan kegiatan menulis merupakan upaya keterampilan bahasa yang sering dilakukan siswa. Menurut Firmansyah, Adawiah, Pertiwi, & Sukawati (2018) pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan (Janah, Wikanengsih, & San Fauziya, 2018) pada keterampilan berbahasa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis adalah keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari. Menyusun teks tulis merupakan cara bagaimana cara menyampaikan sebuah gagasan, ide, perasaan lewat tulisan, dari proses kegiatan menulis dan pembelajaran menulis setiap orang dituntut untuk bisa menghasilkan produk. Salah satu kegiatan yang dapat dihasilkan dari menulis yaitu menulis dalam konteks apapun terutama dalam bidang akademik. Adapun cara saat seseorang akan menyampaikan gagasannya lewat tulisan.

Menulis merupakan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu Tarigan dalam (Dewi, Silva, & Wikanengsih, 2018). Sedangkan menurut Triyani, Romdon, & Ismayani, (2018) beberapa peneliti menyatakan terhadap kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sukar. Namun, kegiatan menulis justru melatih seseorang untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan atau ide kepada orang lain (Laelasari, Oktavia, & Mustika, 2018). Hal ini dikarenakan pada beberapa faktor baik dari segi sisi siswa maupun dari segi sisi pendidik. Tidak menutup kemungkinan terhadap siswa maupun guru kegiatan menulis sangat diperlukan. Pada kegiatan disekolah dalam pembelajaran terdapat mata pelajaran yang menuntut siswa harus bisa menulis. Pada kegiatan dan pembelajaran menulis siswa diharapkan dapat menuliskan atau menuangkan ide yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Adapun terdapat masalah yang biasa terjadi yaitu, kesulitan terhadap menentukan topik atau kurangnya ide siswa dalam menulis. Meskipun demikian, kegiatan menulis yaitu merupakan keterampilan yang sulit dipahami oleh siswa. Menurut Mahsun (2014) teks ekplanasi adalah teks yang disusun dengan struktur yang meliputi pembukaan, isi dan penutup. Pada bagian pembukaan berisi tentang pernyataan umum dari masalah atau informasi yang dibahas. Bagian isi atau penjelasan berisi uraian mengapa kejadian tersebut bisa terjadi dengan menerapkan hukum

sebab akibat. Dan pada bagian penutup berisi tentang pendapat penulis mengenai informasi atau peristiwa yang terjadi tersebut. Secara umum, teks ekplanasi salah satu teks yang menjelaskan mengenai proses apa, mengapa dan bagaimana fenomena yang tergambar dapat terjadi seperti contohnya alam, budaya, sosial, serta ilmu dan lainnya bisa terjadi.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks ekplanasi, peneliti menggunakan metode *example non example* sebagai solusinya, karena metode ini menggunakan media-media atau non media sebagai contoh. Contoh-contoh yang dapat di gunakan secara sederhana seperti kasus yang terjadi di media televisi, Koran, majalah dan sebagainya, atau mengenai isu-isu yang sedang banyak di perbincangkan oleh orang banyak. Sehingga siswa mudah dalam menemukan topik atau menuangkan ide kedalam tulisan. Serta metode ini dapat dikatakan cocok di gunakan dalam kelas, karena siswa menggali ide mereka dengan sangat baik sebelum benar-benar di tuangkan dalam sebuah tulisan tersebut. Peneliti juga dapat melihat bahwa metode ini sangat cocok di gunakan, karena lebih membuat suasana kelas menjadi kondusif.

Menurut (Zainurrahman, 2013) kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dikuasai oleh setiap orang, yang lebih cenderung kesukarannya yaitu menulis dalam hal konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya, laporan penelitian, karya ilmiah dan sebagainya. Menulis dalam arti konteks tersebut dianggap memerlukan keahlian keterampilan yang lebih bila kita membandingkan ke empat keterampilan dalam berbahasa yang lain. Walaupun menulis sering dikatakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan akhir, tetapi pada kenyataannya konteks menulis adalah salah satu keterampilan yang membutuhkan berbagai macam aspek, antara lain faktor intrinsik pada aspek kata yang mendukung keterampilan menulis.

Adanya metode yang tepat dapat memperbaiki tingkat kualitas dalam belajar salah satunya yaitu menulis sebuah teks ekplanasi. Metode yang di gunakan oleh peneliti yaitu *metode example non example*, metode ini ampuh dalam keberlangsungan pembelajaran karna meningkatkan daya pikir siswa dengan contoh-contoh gambar sebagai acua pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan (Heriawan, Darmajari, & Senjaya, 2012) *example non example* adalah metode belajar yang menggunakan sebuah contoh-contoh.

Adapun langkah-langkah dalam metode tersebut sebagai berikut :

1. Pendidik mempersiapkan contoh peristiwa seperti sebuah kasus atau gambar sesuai dengan KD.
2. Pendidik menampilkan gambar yang di tayangkan di OHP.
3. Pendidik menyampaikan sebuah ulasan secara terperinci kepada peserta didik untuk di analisa.
4. Pendidik menuntun siswa untuk mmbuat kelompok.
5. Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi.
6. Pendidik memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menampilkan hasil diskusi mereka.
7. Peserta didik di bantu oleh peserta didik membuat simpulan.

METODE

Menurut Sugiyono, (2017) metode penelitian yakni cara pengumpulan sebuah data dengan tersistematis berdasarkan fakta, serta bertujuan mengumpulkan data hasil dari peneliti. Dengan memperoleh data yang signifikan metode penelitian ini dibutuhkan data yang valid, pembuktian, dan penganalisaan data lalu yang dilakukan untuk menjawab persoalan yang

dihadapi. Metode yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan *One Group Pre-Test Post-Test Design*, agar dapat terlihat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis teks ekplanasi sebelum dan setelah penerapan metode *example non example*. Bentuk desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O^1 \times O^2$$

Keterangan:

O^1 : *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan)

O^2 : *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Jenis metode ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas yang akan dijadikan penelitian, maka kelas yang diambil yaitu kelas XI AP 1 dimana kelas ini berjumlah 25 siswa, kegiatan awal pada penelitian ini yaitu melakukan tes awal dimana siswa menulis teks ekplanasi sebagai nilai awal sebelum diberikan perlakuan kemudian diberikan perlakuan menggunakan metode *example non example*, kemudian tes akhir sebagai nilai akhir untuk perbandingan nilai tes awal dan akhir, apakah nilai tersebut mengalami peningkatan atau tidak setelah diberikan perlakuan dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu *example non example* dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi. Dengan menggunakan metode tersebut, gambar menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut terlihat kemampuan menulis teks ekplanasi pada siswa kelas XI AP 1 mengalami peningkatan, dimana metode pembelajaran yang digunakan dikelas tersebut berhasil dilakukan, sebelum menggunakan metode pembelajaran tersebut tes awal yang dilakukan nilai siswa masih minim sedangkan sesudah menggunakan metode pembelajaran tersebut nilai siswa mengalami peningkatan, bahkan siswa termotivasi menulis dengan adanya gambar, sehingga ide-ide bermunculan ketika gambar ditampilkan.

Instrument yang digunakan yaitu (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan materi pokok teks ekplanasi dan metode pembelajaran *example non example* dengan KD 3.3-4 dan 3.4-4-4 (2) lembar soal tes awal yang diberi soal keterampilan membuat teks ekplanasi yang digunakan sebagai nilai awal (3) lembar soal akhir yang diberi soal keterampilan membuat teks ekplanasi ketika sudah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan

1. penulis menyediakan sebuah gambar yang berhubungan dengan teks ekplanasi mengenai fenomena alam dan fenomena sosial.
2. Kemudian diamati oleh seluruh siswa untuk di jadikan sebuah tulisan dengan memperhatikan struktur pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi.
3. Setelah diberi perlakuan siswa ditugaskan untuk membuat teks ekplanasi berdasarkan gambar yang telah disediakan.

Pada penelitian ini dilaksanakan pretest dan posttest menulis teks eksplanasi. Dengan pedoman penilaian sebagai berikut:

1. Struktur memiliki bobot nilai 20 dengan skala penilaian 3 poin, poin yang pertama yaitu pernyataan umum yang berisi suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya dari proses terjadinya atau proses terbentuknya sesuatu. Poin yang kedua

yaitu urutan sebab akibat yang berisi tentang detail penjelasan proses yang disajikan secara urut atau bertahap. Poin yang ketiga yaitu interpretasi berisi simpulan.

2. Kebahasaan memiliki bobot nilai 20 dengan skala penilaian 2 poin. Poin yang pertama yaitu konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*. Apabila hanya terdapat 1 konjungsi maka bobot nilai 5, jika terdapat 2 konjungsi maka bobot nilai 10, dan jika menyebutkan lebih dari 3 konjungsi kausalitas, maka bobot nilai 20. Poin yang ketiga yaitu konjungsi kronologis (hubungan waktu) seperti, *kemudian, lalu, sesudah itu, setelah itu, pada akhirnya*. Apabila hanya terdapat 1 konjungsi maka bobot nilai 5, jika terdapat 2 konjungsi maka bobot nilai 10, dan jika menyebutkan lebih dari 3 konjungsi kausalitas, maka bobot nilai 20.

Hasil *pretest* diambil dari tiga siswa yang mendapatkan nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah.

Hasil dari evaluasi siswa adalah sebagai berikut:

a. Nilai tinggi

Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan merupakan peristiwa dimana wilayah yang memiliki hamparan pepohonan dan tumbuhan lainnya mengalami kebakaran. Kebakaran ini mempunyai dampak yang buruk bagi lingkungan.

Ada dua hal terjadinya kebakaran hutan yaitu faktor alam dan manusia. Faktor alam disebabkan kemarau panjang dan aktivitas vulkanik, dan faktor manusia disebabkan karena pembakaran hutan besar-besaran untuk keperluan lahan kosong.

Kebakaran hutan ini mengakibatkan adanya asap tebal yang mengandung gas berbahaya jika dihirup oleh manusia, sehingga pada akhirnya menimbulkan berbagai penyakit pernapasan.

Dari hasil siswa diperoleh dengan nilai tertinggi yaitu 65. Pada struktur bagian pernyataan umum yang berisi suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya dari proses terjadinya atau proses terbentuknya sesuatu. Terdapat pada kalimat *Kebakaran hutan merupakan peristiwa dimana wilayah yang memiliki hamparan pepohonan dan tumbuhan lainnya mengalami kebakaran. Kebakaran ini mempunyai dampak yang buruk bagi lingkungan.* maka mendapatkan nilai 20. Terdapat struktur sebab akibat yang berisi mengenai detail penjelasan proses yang disajikan secara urut atau bertahap ditemukan pada kalimat *Ada dua hal terjadinya kebakaran hutan yaitu faktor alam dan manusia. Faktor alam disebabkan kemarau panjang dan aktivitas vulkanik, dan faktor manusia disebabkan karena pembakaran hutan besar-besaran untuk keperluan lahan kosong.*

Kebakaran hutan ini mengakibatkan adanya asap tebal yang mengandung gas berbahaya jika dihirup oleh manusia, sehingga menimbulkan berbagai penyakit pernapasan mendapatkan nilai 20. Pada bagian interpretasi berisi simpulan tidak disebutkan, maka mendapatkan nilai 0.

Pada unsur kebahasaan terdapat konjungsi kausalitas terdapat pada kata *sehingga, disebabkan, karena* mendapatkan nilai 20. Pada konjungsi kronologis terdapat pada kata *pada akhirnya* mendapatkan nilai 5.

b. Nilai sedang

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah suatu peristiwa alam yang terjadi karena adanya pergerakan tanah. Tanah longsor sering terjadi di daerah dataran tinggi sehingga terjadinya tanah menjadi amblas.

Tanah longsor biasanya terjadi karena adanya gempa sehingga menggerakkan lempeng bawah tanah menjadi tergeser. Dan terjadi curah hujan yang sangat tinggi dengan jangka waktu yang lama sehingga menimbulkan penguapan di dalam tanah, kemudian menjadi retakan yang menjadi pergeseran tanah.

Dari hasil evaluasi diperoleh dengan nilai sedang yaitu 55. Pada struktur bagian pernyataan umum yang berisi suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya dari proses terjadinya atau proses terbentuknya sesuatu. Terdapat pada kalimat *Tanah longsor adalah suatu peristiwa alam yang terjadi karena adanya pergerakan tanah. Tanah longsor sering terjadi di daerah dataran tinggi sehingga terjadinya tanah menjadi amblas* maka mendapatkan nilai 20. Terdapat struktur sebab akibat yang berisi mengenai detail penjelasan proses yang disajikan secara urut atau bertahap ditemukan pada kalimat *Tanah longsor biasanya terjadi karena adanya gempa sehingga menggerakkan lempeng bawah tanah menjadi tergeser. Dan terjadi curah hujan yang sangat tinggi dengan jangka waktu yang lama sehingga menimbulkan penguapan di dalam tanah, kemudian menjadi retakan yang menjadi pergeseran tanah* mendapatkan nilai 20. Pada bagian interpretasi berisi simpulan tidak disebutkan, maka mendapatkan nilai 0.

Pada unsur kebahasaan terdapat konjungsi kausalitas terdapat pada kata *sehingga*, *karena* mendapatkan nilai 10. Pada konjungsi kronologis terdapat pada kata *kemudian* mendapatkan nilai 5.

c. Nilai terendah

Sosial Media

Sosial media adalah saluran yang terkoneksi melalui internet. Pengguna social media dengan mudah dapat membagikan sebuah berita, mengirimkan sebuah pesan, mengunggah foto dan video kepada pengguna yang lainnya.

Sosial media sangat bermanfaat bagi kehidupan apabila dipakai dengan bijaksana, contohnya seperti digunakan untuk membagikan informasi yang bermanfaat mengenai edukasi dan menambah wawasan baru bagi pennggunanya. Dampak negatif dari penggunaan sosial media yaitu rawan terhadap penipuan, penculikan, pencemaran nama baik dan lain-lain, sehingga menimbulkan kerugian bagi pengguna lainnya. karena itu gunakanlah sosial media untuk hal-hal yang positif.

Dari hasil siswa diperoleh dengan nilai rendah yaitu 50. Pada struktur bagian pernyataan umum yang berisi suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya dari proses terjadinya atau proses terbentuknya sesuatu. Terdapat pada kalimat *Sosial media adalah saluran yang terkoneksi melalui internet. Pengguna social media dengan mudah dapat membagikan sebuah berita, mengirimkan sebuah pesan, mengunggah foto dan video maupun yang lainnya* maka mendapatkan nilai 20. Terdapat struktur sebab akibat yang berisi mengenai detail penjelasan proses yang disajikan secara urut atau bertahap ditemukan pada

Sosial media sangat bermanfaat bagi kehidupan apabila dipakai dengan bijaksana, contohnya seperti digunakan untuk membagikan informasi yang bermanfaat mengenai edukasi dan menambah wawasan baru bagi pennggunanya. Dampak negatif dari penggunaan sosial media yaitu rawan terhadap penipuan, penculikan, pencemaran nama baik dan lain-lain, sehingga menimbulkan kerugian bagi pengguna lainnya mendapatkan nilai 20.

Pada unsur kebahasaan terdapat konjungsi kausalitas terdapat pada kata *sehingga*, karena mendapatkan nilai 10. Pada konjungsi kronologis tidak disebutkan, maka mendapat nilai 0.

Hasil *pottest* diambil dari tiga siswa yang sama dengan data pretest untuk membandingkan keterampilan menulis siswa dalam menulis teks eksplanasi, diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

a. Nilai tertinggi

Tsunami

Tsunami adalah gelombang air yang dibangkitkan oleh macam-macam gangguan pada dasar samudra. Gelombang terbentuk akibat dari gunung merapi yang meletus di bawah lautatan dan terjadi karena aktivitas gempa.

Pembentukan tsunami terjadi karena permukaan dasar laut yang naik turun sepanjang gempa bumi berlangsung. Patahan itu mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut, selain itu terjadi karena adanya letusan gunung merapi kemudian menyebabkan pergerakan air laut sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut bergerak lebih cepat dan menyebar dengan cepat kesegala arah dan pada akhirnya merusak pemukiman penduduk sehingga dapat mennelan korban jiwa. TsunaMi memang menjadi salah satu bencana alam yang dapat menimbulkan kerusakan yang besar pada pemukiman pendduk. Oleh sebab itu, harus selalu waspada dan mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana ini.

Dari hasil siswa diperoleh dengan nilai tertinggi yaitu 90. Pada struktur bagian pernyataan umum yang berisi suatu topik yang yang akan dijelaskan proses keberadaannya dari proses terjadinya atau proses terbentuknya sesuatu. Terdapat pada kalimat *Tsunami adalah gelombang air yang dibangkitkan oleh macam-macam gangguan pada dasar samudra. Gelombang terbentuk akibat dari gunung merapi yang meletus di bawah lautatan dan terjadi karena aktivitas gempa* mendapatkan nilai 20. Terdapat struktur sebab akibat yang berisi mengenai detail penjelasan proses yang disajikan secar urut atau bertahap ditemukan pada kalimat *Pembentukan tsunami terjadi karena permukaan dasar laut yang naik turun sepanjang gempa bumi berlangsung. Patahan itu mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut, selain itu terjadi karena adanya letusan gunung merapi kemudian menyebabkan pergerakan air laut sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut bergerak lebih cepat dan menyebar dengan cepat kesegala arah dan pada akhirnya merusak pemukiman penduduk sehingga dapat menelan korban jiwa* mendapatkan nilai 20. Pada bagian interpretasi berisi simpulan ditemukan pada kalimat, *Tsunani memang menjadi salah satu bencana alam yang dapat menimbulkan kerusakan yang besar pada pemukiman pendduk. Oleh sebab itu, harus selalu waspada dan mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana ini* maka mendapatkan nilai 20.

Pada unsur kebahasaan terdapat konjungsi kausalitas terdapat pada kata *sehingga, karena, oleh sebab itu*, mendapatkan nilai 20. Pada konjungsi kronologis terdapat pada kata *kemudian, pada akhirnya* mendapatkan nilai 10.

b. Nilai sedang

Pengangguran

Pengangguran adalah fenomena sosial yang berhubungan dengan aspek ketenagakerjaan yang mejadi masalah di masyarakat sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penyebab terjadinya pengangguran yaitu kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga masyarakat tidak bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan. Selain itu pengangguran terjadi karena keterampilan yang terbatas, sehingga perusahaan lebih memilih orang yang mempunyai keterampilan lebih. Karena banyaknya yang menjadi pengangguran, lalu dampak yang ditimbulkan pada akhirnya adanya tindakan kriminalitas seperti tindakan mencuri, mencopet, dan lainnya.

Oleh sebab itu, maka seharusnya pemerintah membuka lapangan pekerjaan dan pelatihan serta pembekalan untuk para pengangguran agar mendapatkan sebuah keterampilan untuk bekerja.

Dari hasil siswa diperoleh dengan nilai sedang yaitu 80. Pada struktur bagian pernyataan umum yang berisi suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya dari proses terjadinya atau proses terbentuknya sesuatu. Terdapat pada kalimat *Pengangguran adalah fenomena sosial yang berhubungan dengan aspek ketenagakerjaan yang mejadi masalah di masyarakat sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya* maka mendapatkan nilai 20. Terdapat struktur sebab akibat yang berisi mengenai detail penjelasan proses yang disajikan secara urut atau bertahap ditemukan pada kalimat *Penyebab terjadinya pengangguran yaitu kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga masyarakat tidak bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan. Selain itu pengangguran terjadi karena keterampilan yang terbatas, sehingga perusahaan lebih memilih orang yang mempunyai keterampilan lebih. Karena banyaknya yang menjadi pengangguran, dampak yang ditimbulkan adanya tindakan kriminalitas seperti tindakan mencuri, mencopet, dan lainnya* mendapatkan nilai 20. Pada bagian interpretasi berisi simpulan ditemukan pada kalimat, *Oleh sebab itu, maka seharusnya pemerintah membuka lapangan pekerjaan dan pelatihan serta pembekalan untuk para pengangguran agar mendapatkan sebuah keterampilan untuk bekerja* mendapatkan nilai 20. Pada unsur kebahasaan terdapat konjungsi kausalitas terdapat pada kata *sehingga, karena, oleh sebab itu*, mendapatkan nilai 20. Pada konjungsi kronologis terdapat pada kata *lalu, pada akhirnya* mendapatkan nilai 10.

c. Nilai terendah

Dampak Banjir

Banjir merupakan salah satu fenomena alam yang sering terjadi di lingkungan dataran rendah. Daerah yang tergenang air dalam jangka waktu yang lama akan membuat masyarakat mendapat kendala dalam menjalankan kegiatannya.

Banjir terjadi karena faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam misalnya seperti hujan deras yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama, dan faktor manusia

seperti membuang sampah ke sungai sehingga menyebabkan pendangkalan sungai, dan penebangan hutan secara liar.

Banjir banyak dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang tidak bisa menjaga lingkungannya dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan guna mencegah terjadinya bencana alam.

Dari hasil evaluasi diperoleh dengan nilai rendah yaitu 70. Pada struktur bagian pernyataan umum yang berisi suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya dari proses terjadinya atau proses terbentuknya sesuatu. Terdapat pada kalimat *Banjir merupakan salah satu fenomena alam yang sering terjadi di lingkungan dataran rendah. Daerah yang tergenang air dalam jangka waktu yang lama sehingga membuat masyarakat mendapat kendala dalam menjalankan kegiatannya* maka mendapatkan nilai 20. Terdapat struktur sebab akibat yang berisi mengenai detail penjelasan proses yang disajikan secara urut atau bertahap ditemukan pada kalimat *Banjir terjadi karena faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam misalnya seperti hujan deras yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama, dan faktor manusia seperti membuang sampah ke sungai sehingga menyebabkan pendangkalan sungai, dan penebangan hutan secara liar* mendapatkan nilai 20. Pada bagian interpretasi berisi simpulan ditemukan pada kalimat *Banjir banyak dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang tidak bisa menjaga lingkungannya dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan guna mencegah terjadinya bencana alam* mendapatkan nilai 20.

Pada unsur kebahasaan terdapat konjungsi kausalitas terdapat pada kata *sehingga, karena, oleh karena itu*, mendapatkan nilai 20. Pada konjungsi kronologis tidak disebutkan, maka mendapatkan nilai 0.

Data yang telah di peroleh peneliti di kelas XI menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks ekplanasi dengan metode *example non example* dengan mengambil sampel 30 siswa, peneliti mendapatkan data tersebut dari hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah peneliti melakukan penilaian hasil data tersebut pada siswa, peneliti memasukan nilai ke-30 siswa pada tabel dan menghitung rata-rata nilai tes awal dan tes akhir siswa dengan menggunakan Rumus : $\frac{\sum fx}{\sum n} = \text{jumlah nilai} \div \sum n = \text{jumlah siswa}$, seperti pada tabel hasil yang terdapat dibawah ini:

Tabel 1. Data Nilai Pretes dan Posttest

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Subjek 1	50	80
2	Subjek 2	60	85
3	Subjek 3	60	75
4	Subjek 4	60	85
5	Subjek 5	55	90
6	Subjek 6	65	85
7	Subjek 7	65	80
8	Subjek 8	55	80
9	Subjek 9	60	75
10	Subjek 10	60	80
11	Subjek 11	65	80
12	Subjek 12	55	85

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
13	Subjek 13	60	80
14	Subjek 14	60	70
15	Subjek 15	60	85
16	Subjek 16	55	70
17	Subjek 17	60	85
18	Subjek 18	65	75
19	Subjek 19	60	85
20	Subjek 20	60	85
21	Subjek 21	65	80
22	Subjek 22	65	80
23	Subjek 23	60	75
24	Subjek 24	50	75
25	Subjek 25	65	85
26	Subjek 26	60	80
27	Subjek 27	60	80
28	Subjek 28	65	85
29	Subjek 29	55	75
30	Subjek 30	65	70
Rata-rata		60	80

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Awal

Nilai	Kategori	Frekuensi
85-100	Sangat Baik	
75-84	Baik	9
60-74	Cukup	14
0-59	Kurang	7
Rata-rata		60

Berdasarkan Tabel 2. Hasil dari pembelajaran menulis teks ekplanasi dengan menggunakan metode *example non example*, terdapat tujuh siswa yang mendapatkan nilai 60-74 dengan kategori baik 9, cukup 14 dan 7 siswa mendapatkan nilai 0-59 dengan kategori kurang.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata : } \mathbf{Mx} &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1800}{30} \\
 &= \mathbf{60}
 \end{aligned}$$

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir

Nilai	Kategori	Frekuensi
85-100	Sangat Baik	11
75-84	Baik	16
60-74	Cukup	3
0-59	Kurang	0
Rata-rata		80

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata : } \mathbf{Mx} &= \frac{\Sigma fx}{N} \\ &= \frac{2400}{30} \\ &= \mathbf{80} \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata nilai tes akhir adalah 80 dari jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan Tabel 3. Hasil dari pembelajaran menulis teks ekplanasi dengan metode *example non example*, terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai 80-100 dengan kategori sangat baik, 16 siswa mendapatkan nilai 75-84 dengan kategori baik, 3 siswa mendapatkan nilai 60-74 dengan kategori cukup. Setelah data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa pemerolehan nilai dalam menulis teks ekplanasi sebelum menggunakan metode *example non example* mendapatkan nilai rata-rata 60 yang artinya siswa masih belum paham dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi dan setelah menggunakan metode tersebut siswa mendapat nilai yang lebih baik yaitu dengan perhitungan rata-rata 80.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi yang telah dilakukan pada siswa kelas XI dapat disimpulkan.

1. Terdapat perbedaan antara tes awal dan tes akhir karena nilai yang di dapat siswa sebelum mendapat perlakuan sebesar 60, sedangkan di tes akhir mengalami nilai yang lebih baik yaitu, 80 dengan terlihatnya perbedaan ini dapat di simpulkan bahwa metode *example non example* mempunyai peran yang baik dan penting dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi dengan meningkatnya hasil yang di dapat.
2. Hasil kemampuan menulis meningkat sebesar 20. Sehingga hipotesis di terima. Jadi metode *example non example* pada pembelajaran menulis teks ekplanasi dapat meningkatkan hasil proses belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 897-904.
- Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih, W. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1021-1028.
- Heriawan, A., Darmajari, & Senjaya, A. (2012). *Metodologi Pembelajaran (Kajian Teoretis Praktis)*. Banten: LP3G.
- Janah, S., Wikanengsih, W., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PJBL (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 637-644.
- Laelasari, L., Oktavia, L., & Mustika, I. (2018). Pengaruh Bahasa Alay Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 675-680.

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sudrajat, R. T., & Kasupardi. Endang. (2018). *Teori Belajar Bahasa*. Bandung: Logoz Publishing.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.

Zainurrahman. (2013). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.